



## **Penanaman Bibit Bunga dan Buah Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata di Dusun Sikepan, Kelurahan Mendut**

**Rinda Istiya Putri<sup>1</sup>, Rinata Khafifah Aurora<sup>2</sup>, Pippo Saputra<sup>3</sup>, Riko Jonathan Heryanto<sup>4</sup>, Ahmad Lintang Abdul Haq<sup>5</sup>, Reza Noomansyah<sup>6</sup>**

Universitas Tidar<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Pengajuan : 11 Februari 2025  
Revisi : 30 Juli 2025  
Diterima : 31 Jul 2025

**Keywords:** Sikepan Hamlet; KKN  
Universitas Tidar,  
Tourism Village,  
Ecotourism

### **Abstract**

*Sikepan Hamlet in Mendut Village has significant potential to be developed as a tourism village focused on ecotourism and agricultural training. To enhance its attractiveness and environmental sustainability, Universitas Tidar's Community Service Program (KKN) initiated the planting of 500 flowering and fruit tree seedlings, including flamboyant, tabebuya, red shoots, soursop, and guava trees. This program aims to beautify the tourist area, raise public awareness of the importance of reforestation, and create economic opportunities through fruit harvests. The implementation method includes coordination with stakeholders, land preparation, community training, and collective seedling planting. The expected outcomes of this program include improved environmental aesthetics, increased tourist attraction, and the development of agrotourism potential that can contribute to the village's economy. Additionally, active community participation in plant maintenance is expected to support the sustainability of this ecologically-based tourism village. Through this program, Sikepan Hamlet has the potential to grow into a tourism destination that not only showcases natural beauty but also provides economic and educational benefits.*

### **Abstraksi**

Dusun Sikepan di Kelurahan Mendut memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa berbasis ekowisata dan pelatihan pertanian. Untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan lingkungan, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tidar melaksanakan penanaman 500 bibit pohon bunga dan buah, termasuk flamboyan, tabebuya, pucuk merah, sirsak, dan jambu. Program ini bertujuan untuk memperindah kawasan wisata, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan, serta menciptakan peluang ekonomi melalui hasil panen buah. Metode yang diterapkan mencakup koordinasi dengan pemangku kepentingan, persiapan lahan, pelatihan masyarakat, serta penanaman bibit secara gotong royong. Hasil dari program ini diharapkan mampu meningkatkan estetika lingkungan, menarik lebih banyak wisatawan, serta mengembangkan potensi agrowisata yang dapat berkontribusi terhadap perekonomian desa. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pemeliharaan tanaman diharapkan dapat mendukung keberlanjutan desa wisata berbasis ekologi. Dengan adanya program ini, Dusun Sikepan memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga manfaat ekonomi dan edukasi.

**Kata Kunci:** Dusun Sikepan; KKN  
Universitas Tidar; desa  
wisata, ekowisata

### **Penulis Korespondensi:**

Rinda Istiya Putri  
rinda.istiya.putri@students.untidar.ac.id



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

## PENDAHULUAN

Kelurahan Mendut memiliki daya tarik wisata yang beragam, mencakup wisata buatan, alam, dan budaya yang telah dikenal oleh wisatawan lokal maupun internasional. Untuk mendukung pengembangan pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menetapkan lima program utama yang akan dilaksanakan pada tahun 2025, yaitu Gerakan Wisata Bersih, peningkatan kualitas pariwisata, penyelenggaraan acara berbasis *Intellectual Property* (IP) Indonesia, serta pengembangan desa wisata (Hendiyani, 2024). Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan dalam mendukung program tersebut adalah penanaman bibit pohon di desa wisata. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperindah kawasan wisata, tetapi juga sebagai bentuk penghijauan guna mengurangi dampak pemanasan global dan menjaga keberlanjutan lingkungan, sejalan dengan peran Indonesia sebagai negara agraris (Saragih et al., 2024).

Dalam rangka mendukung inisiatif ini, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tidar bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk memperoleh dan menyalurkan 500 bibit tanaman ke Desa Wisata Sikepan, Kelurahan Mendut, Kabupaten Magelang. Bibit yang ditanam terdiri dari berbagai jenis pohon berbunga dan buah, seperti tabebuya, flamboyan, pucuk merah, sirsak, dan jambu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik desa wisata melalui penghijauan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih asri dan estetis. Selain itu, diharapkan inisiatif ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Awalnya, Desa Wisata Sikepan lebih berfokus pada konsep wisata edukasi pertanian, yakni wisata berbasis alam yang melibatkan pengunjung dalam aktivitas pertanian tradisional. Berlokasi di daerah pedesaan yang kaya akan budaya pertanian dan perikanan, wisata ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian kearifan lokal. Sejak diluncurkannya kampanye Sadar Wisata oleh Kemenparekraf pada pertengahan tahun 2022, wisata edukasi pertanian di Sikepan mulai berkembang. Namun, segmen utama pengunjung masih didominasi oleh anak-anak, sehingga diperlukan upaya untuk menarik minat wisatawan dewasa.

Sebagai solusi, dilakukan penanaman pohon berbunga seperti tabebuya, flamboyan, dan pucuk merah untuk memperindah kawasan wisata dan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang lebih luas. Bibit pohon ini ditanam di berbagai lokasi strategis agar keindahannya dapat dinikmati secara optimal. Dalam beberapa tahun ke depan, diharapkan kombinasi antara wisata edukasi pertanian dan estetika dari pohon berbunga akan semakin meningkatkan daya tarik Desa Wisata Sikepan. Dengan demikian, wisata ini tidak hanya menawarkan pengalaman



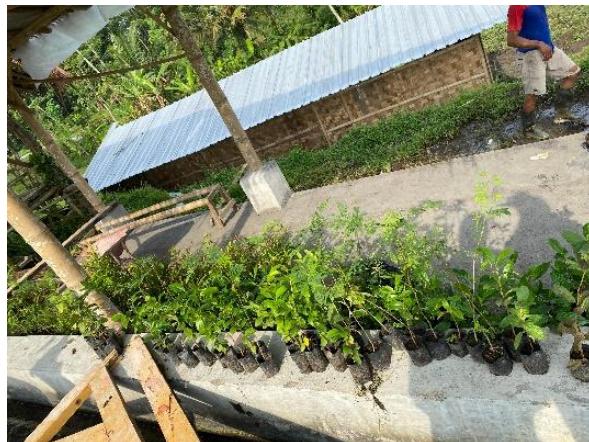
edukatif, tetapi juga memberikan nilai estetika yang mampu menarik lebih banyak pengunjung, baik domestik maupun internasional.

## METODE

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tidar di Dusun Sikepan, Kelurahan Mendut, mahasiswa KKN melaksanakan program penanaman bibit bunga dan buah sebagai bagian dari upaya pengembangan desa wisata. Lokasi utama kegiatan ini berada di lahan yang direncanakan sebagai destinasi wisata baru, sehingga program ini diharapkan dapat mendukung penghijauan sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Pengembangan desa wisata memerlukan perhatian khusus terhadap aspek keberlanjutan lingkungan serta penataan kawasan yang mampu menarik minat wisatawan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memperindah lingkungan dengan menanam tanaman berbunga dan pohon buah, yang tidak hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga nilai ekonomi bagi masyarakat. Penanaman bibit ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri, sekaligus membuka peluang ekonomi melalui pemanfaatan hasil panen tanaman yang ditanam. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, antara lain:

### Persiapan



**Gambar 1.** Persiapan bibit untuk penanaman pohon dan bunga di desa wisata

Tahap persiapan merupakan aspek krusial dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan seluruh kegiatan. Tim KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah Kelurahan Mendut, kelompok masyarakat setempat, serta ahli pertanian yang memiliki keahlian dalam memilih jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di Dusun Sikepan. Langkah ini penting agar bibit yang ditanam tidak hanya mampu bertahan hidup, tetapi juga berkembang secara optimal di lingkungan sekitarnya.

Untuk dapat tumbuh dengan optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan, jenis bibit yang dipilih mencakup berbagai tanaman bunga dan buah yang sesuai dengan karakteristik ekosistem Dusun Sikepan. Tanaman bunga seperti tabebuya, flamboyan, dan pucuk merah dipilih untuk meningkatkan daya tarik wisata karena memiliki nilai estetika yang tinggi dan mampu menciptakan suasana yang lebih asri dan berwarna. Kehadiran tanaman berbunga ini dapat memperindah lokasi wisata dan menarik wisatawan yang menginginkan pengalaman alam yang indah dan menenangkan. Tanaman buah seperti jambu dan sirsak, di sisi lain, dipilih karena memiliki nilai moneter yang tinggi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber makanan dan pendapatan tambahan. Warga memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dalam jangka panjang dengan hasil panen yang dapat dimakan atau dijual. Kualitas bibit terjamin karena bibit ini diperoleh dari penyedia tanaman lokal yang memiliki reputasi baik. Sebelum ditanam, bibit telah melalui proses seleksi dan pemeriksaan kesehatan untuk memastikan pertumbuhan optimal dan ketahanan terhadap lingkungan setempat. Diharapkan program penghijauan ini akan berdampak positif yang berkelanjutan pada lingkungan, pariwisata, dan ekonomi Dusun Sikepan melalui pemilihan bibit yang tepat dan berkualitas.

Selain pemilihan bibit, tim KKN juga melakukan persiapan lokasi penanaman secara cermat. Area yang dipilih umumnya berada di sepanjang jalur utama yang sering dilalui pengunjung, sehingga kehadiran tanaman dapat memperkaya daya tarik visual desa wisata. Persiapan lainnya mencakup pengadaan alat-alat pertanian yang dibutuhkan, seperti cangkul, sekop, dan alat penyiram tanaman. Selain itu, tim KKN memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat mengenai teknik penanaman yang tepat agar bibit dapat tumbuh dengan baik dan berkembang secara optimal.

### Penanaman Bibit



Gambar 2. Penanaman bibit pohon

Pada tahap penanaman, masyarakat Dusun Sikepan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Warga berkumpul di lokasi yang telah disiapkan, dan setelah mendapatkan pengarahan mengenai teknik penanaman yang benar, warga bersama-sama mulai menanam bibit bunga dan buah di area yang telah ditentukan. Mahasiswa KKN dan warga bekerja sama dalam menggali lubang tanam, memasukkan bibit, serta menyiram tanaman dengan jumlah air yang cukup untuk memastikan bibit memperoleh kelembapan yang diperlukan agar dapat tumbuh dengan baik.

Proses penanaman dilakukan secara bergotong-royong, di mana setiap warga diberikan kesempatan untuk menanam beberapa bibit di lokasi yang telah ditentukan. Tanaman bunga, seperti tabebuya, flamboyan, dan pucuk merah, ditanam di sepanjang jalur wisata yang direncanakan dengan tujuan memperindah kawasan dan memberikan pengalaman visual yang menarik bagi pengunjung. Sementara itu, tanaman buah, seperti sirsak dan jambu, ditanam di pekarangan rumah warga agar hasil panennya dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat di masa mendatang.

Selain kegiatan penanaman, program ini juga mencakup penyuluhan mengenai teknik perawatan tanaman yang tepat. Mahasiswa KKN memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara merawat tanaman agar tumbuh dengan optimal, termasuk teknik penyiraman yang efektif, pemupukan yang sesuai, serta metode perlindungan tanaman dari hama menggunakan bahan alami. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar masyarakat mampu merawat tanaman secara mandiri dan melanjutkan pemeliharaannya setelah program KKN berakhir.

Tim KKN memastikan bahwa setiap bibit mendapatkan perhatian yang cukup selama proses penanaman, mulai dari pemilihan lokasi tanam yang tepat hingga pemberian pupuk dan penyiraman awal untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Selain itu, warga diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka dalam menjaga tanaman, sehingga mahasiswa dan masyarakat setempat bertukar pengetahuan. Penanaman menjadi lebih dari hanya penghijauan; itu adalah proses edukatif yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan diskusi interaktif ini, warga yang sebelumnya tidak memahami teknik perawatan tanaman memiliki wawasan baru tentang cara merawat dan memanfaatkan tanaman yang mereka tanam sebaik mungkin. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap lingkungan mereka, yang mendorong mereka untuk menjaga dan merawat tanaman yang telah ditanam. Selain itu, semangat gotong royong yang ditimbulkan oleh kegiatan ini meningkatkan hubungan sosial warga, yang menghasilkan kebersamaan dalam menjaga kelestarian alam. Diharapkan program penghijauan ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Dusun Sikepan dengan keterlibatan aktif dari berbagai pihak.



## HASIL



**Gambar 3.** Bibit yang telah ditanam sesuai Lokasi yang direncanakan

Di Dusun Sikepan, penanaman bibit bunga dan buah memberikan manfaat yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat, terutama dalam mendukung pengembangan desa wisata. Kawasan yang direncanakan sebagai destinasi wisata kini mulai tampak lebih asri dan menarik secara estetika dengan kehadiran pohon berbunga seperti tabebuya, flamboyan, dan pucuk merah. Selain memperindah lingkungan, tanaman ini juga menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi wisatawan. Keberadaan tanaman berbunga di area yang sebelumnya kurang tertata kini menjadikannya lebih hidup dan menarik. Selain itu, penanaman pohon buah diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik sebagai sumber pangan bagi masyarakat maupun sebagai daya tarik wisata edukatif. Dengan memperkuat keseimbangan ekosistem lokal, penambahan elemen alam ini turut mendukung konsep ekowisata yang ramah lingkungan. Inisiatif ini membuka peluang besar bagi Dusun Sikepan untuk berkembang menjadi desa wisata yang mengedepankan pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain manfaat ekologi, tanaman buah seperti jambu dan sirsak memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat di masa mendatang. Penanaman pohon buah tidak hanya memperkaya keanekaragaman hayati di Dusun Sikepan, tetapi juga menyediakan sumber pangan yang sehat dan bernilai ekonomi tinggi. Setelah beberapa tahun, hasil panen dari pohon-pohon ini dapat dipasarkan secara lokal maupun melalui platform digital, membuka peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat. Selain dijual, hasil panen juga dapat dikonsumsi sendiri,

sehingga meningkatkan ketahanan pangan di tingkat komunitas. Dengan potensi hasil panen yang menjanjikan, masyarakat dapat mengembangkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan tambahan, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, kebun buah juga memiliki daya tarik bagi wisatawan, terutama bagi yang tertarik pada agrowisata dan wisata edukasi. Jika dikelola dengan baik, kebun buah ini dapat menjadi bagian dari ekowisata Dusun Sikepan yang berkelanjutan, memberikan keuntungan finansial sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan.

Selain aspek ekonomi, penanaman bibit bunga dan buah juga berdampak positif terhadap lingkungan dengan menjaga ekosistem Dusun Sikepan tetap lestari. Bertambahnya jumlah tanaman membuat kawasan ini lebih hijau dan asri, menciptakan ruang terbuka hijau yang nyaman bagi masyarakat dan wisatawan. Tanaman yang ditanam juga berperan dalam menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, sehingga meningkatkan kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat serta nyaman untuk dihuni. Selain itu, keberadaan pohon-pohon ini membantu menurunkan suhu, memberikan keteduhan, serta mengurangi risiko erosi tanah akibat curah hujan. Keanekaragaman tanaman yang ditanam juga menarik berbagai jenis fauna, seperti burung dan kupu-kupu, sehingga memperkaya ekosistem desa. Lanskap desa yang dihiasi dengan pohon berbunga diharapkan semakin menarik wisatawan, terutama bagi yang mencari suasana pedesaan yang alami dan menenangkan. Dengan mengintegrasikan konsep ekowisata dan keberlanjutan lingkungan, Dusun Sikepan berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata berbasis alam yang tidak hanya menarik, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan dan pelestarian alam semakin meningkat, sebagaimana terlihat dari partisipasi aktif dalam proses penanaman. Keterlibatan langsung warga menunjukkan adanya perubahan pola pikir, di mana penghijauan tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas lingkungan, tetapi sebagai investasi jangka panjang. Masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap upaya penghijauan kini mulai menyadari bahwa menanam tanaman dapat memberikan manfaat ekonomi dan estetika secara langsung. Kualitas hidup warga pun meningkat seiring dengan semakin hijaunya lingkungan sekitar, menciptakan suasana yang lebih nyaman dan sehat untuk beraktivitas. Pemahaman mengenai manfaat ekonomi dari hasil panen juga mendorong warga untuk merawat tanaman dengan lebih baik agar hasilnya optimal di masa depan. Kesadaran ini turut menumbuhkan budaya gotong royong dalam menjaga dan merawat lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat. Jika semangat ini terus dipertahankan, Dusun Sikepan memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa yang mandiri secara ekonomi sekaligus berkelanjutan secara lingkungan.



## SIMPULAN

Melalui kegiatan penanaman bibit bunga dan buah di Dusun Sikepan, Desa Mendut, telah dilakukan langkah konkret dalam pengembangan desa wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penanaman bibit bunga tidak hanya memperindah kawasan wisata, tetapi juga meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Sementara itu, penanaman pohon buah membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui pemanfaatan hasil panennya di masa depan. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap penghijauan lingkungan sekaligus memperkuat potensi ekonomi desa.

Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik serta mendukung keberlanjutan pengembangan desa wisata. Agar manfaat dari program ini dapat bertahan dalam jangka panjang, diperlukan upaya lanjutan berupa perawatan tanaman dan penambahan bibit baru di masa mendatang. Dengan semakin hijau dan produktifnya kawasan ini, Dusun Sikepan memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

## SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan desa wisata Sikepan, diperlukan langkah-langkah strategis dalam menjaga dan mengelola tanaman yang telah ditanam agar tumbuh optimal serta memberikan manfaat jangka panjang. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghijauan serta pelestarian lingkungan. Selain itu, pemanfaatan tanaman buah dapat dioptimalkan melalui pengembangan konsep agrowisata, yang memungkinkan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan desa, tetapi juga berpartisipasi dalam proses panen.

Untuk menarik lebih banyak wisatawan, terutama dari kalangan dewasa yang mencari pengalaman wisata berbasis alam, diperlukan strategi promosi yang lebih luas, seperti melalui media sosial dan platform digital. Pohon berbunga seperti flamboyan dan tabebuya dapat dijadikan ikon desa wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan serta menambah daya tarik kawasan. Agar program ini tetap berjalan secara berkelanjutan, perlu dibentuk kelompok masyarakat peduli lingkungan yang bertugas memantau dan merawat tanaman yang telah ditanam. Selain itu, pemerintah desa dapat menjalin kerja sama dengan sektor swasta atau mitra bisnis untuk mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata. Pelatihan bagi masyarakat mengenai pengolahan hasil panen tanaman buah,



misalnya dalam bentuk produk makanan dan minuman, juga dapat meningkatkan nilai ekonomi desa.

Konsep wisata edukasi pertanian yang dikombinasikan dengan keindahan taman bunga yang telah dibangun berpotensi menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang alami dan asri. Dengan strategi yang tepat dan partisipasi aktif masyarakat, Dusun Sikepan dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendiyani, G. A. D. (2024). *Siaran Pers: Kemenpar Akan Sambut Wisman Pertama di Tahun 2025 di Tiga Tahun Utama*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-kemenpar-akan-sambut-wisman-pertama-di-tahun-2025-di-tiga-pintu-masuk-utama>
- Saragih, Y. H. J., Damanik, Y. R., Khairun Annisa, & Saragih, E. (2024). Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan Di Desa Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v4i1.1176>

